

Integrasi WMI (Wahyu Memandu Ilmu) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Rancangan Pembelajaran

Sajidin¹, Asep Jamaludin², Rully Agung Yudhiantara³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
sajidin@uinsgd.ac.id

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
asep_jamaludin@uinsgd.ac.id

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
rully.agung@uinsgd.ac.id

Abstract

To date, there has been no study focusing on how to integrate WMI (*Wahyu Memandu Ilmu*/ Quran revelation-guided Science) into learning English. The purpose of this study is to describe the steps of integrating WMI in English learning process. This research applied a descriptive qualitative approach. It deployed library research to examine sources that are relevant to the topic being investigated. The results of this study indicate that the integration of WMI into English learning process can be done by integrating the values of Qur'an Revelation into the English teaching and learning process. Teaching and learning process is a system consisting of various components in order to achieve learning objectives. Learning components include: teaching materials, teachers, students, learning media, methods, assessments, and learning objectives. In simple terms the learning component is simplified into 4 M + 1G: Man (teacher and student), Material, Method, Media, Measurements (learning assessment), and Goal (learning objectives. Method can be further specified as Management of classroom (integrating class). Integrating WMI into English learning means integrating the values of the Quran into the English learning components (5 M + 1G)

Keywords: English learning: integration: learning components: WMI

Abstrak

Sampai saat ini belum ada kajian tentang bagaimana integrasi WMI (*Wahyu Memandu Ilmu*) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah mengintegrasikan WMI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Model penelitian ini adalah library research. Teknik yang digunakan adalah dengan mengkaji sumber yang relevan dengan topic yang diangkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Integrasi WMI ke dalam Pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan menyisipkan nilai-nilai Wahyu sebagaimana yang tertulis dalam al Quran ke dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen guna mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran meliputi: bahan ajar (materials), guru, siswa, media pembelajaran, metode, penilaian, dan tujuan pembelajara. Secara sederhana komponen pembelajaran disederhanakan menjadi 4 M + 1G: Man (guru dan siswa), Material (materi atau bahan ajar), Method (metode pembelajaran), Media (media pembelajaran) Measurements (penilaian pembelajaran), dan Goal (tujuan pembelajaran. Method dapat dirinci lagi menjadi Management of classroom (manajemen kelas). Mengintegrasikan WMI ke dalam pembelajaran bahasa Inggris artinya menyisipkan nilai-nilai al Quran ke dalam komponen pembelajaran bahasa Inggris (5 M + 1G)

Kata kunci: Integrasi; Komponen belajar; Pembelajaran Bahasa Inggris; WMI

1 Pendahuluan

Perguruan Tinggi (PT) dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam mempunyai kekhasannya (*distinction*) masing-masing. PTKI bisa berkembang menjadi institusi yang membawa kekhasan agama dan ilmu pengetahuan (Dhont, 2016). Kekhasan sebuah PT yang paling mudah dapat dilihat dari visi dan misi yang diusungnya. Visi dan misi dirumuskan dengan melihat realitas masa sekarang dan meneropong kebutuhan masa datang. Lebih jauh dari itu, visi dan misi dibuat dengan menggunakan landasan filosofis tentang keadaan ideal yang diharapkan pada masa depan.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung (disingkat UIN Bandung) mengusung visi yang jelas dan pasti berbeda (*distinct*) dengan PT yang lain. Kampus UIN juga terus berupaya meningkatkan manajemen dan teknologi sebagai fitur andalan untuk mencapai kualitas PT (Jamaluddin, Ramdhani, Priatna, & Darmalaksana, 2019). Institusi ini menggunakan paradigma WMI (Wahyu Memandu Ilmu) sebagai landasan filosofisnya, menjadikan visi UIN Bandung menjadi sangat khas dibandingkan dengan yang lain. Perhatikan visi UIN Bandung berikut: Menjadi Universitas Islam Negeri yang Unggul dan Kompetitif Berbasis Wahyu Memandu Ilmu dalam Bingkai Akhlak Karimah di ASEAN tahun 2025. Dengan visi ini, paradigma keilmuan UIN Bandung dan kebijakan pengembangan Perguruan Tinggi bersifat terintegrasi dengan nilai-nilai wahyu (agama), yakni sesuatu yang tidak bersifat parsial atau dikotomis. Paradigma WMI dengan demikian bukan sekedar landasan dalam menentukan arah dan kebijakan lembaga tetapi menjadi pedoman penyelenggaraan PT. Pada ranah akademik dimana *core business*-nya menyelenggarakan pendidikan, paradigma tersebut menjadi acuan dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan disiplin ilmu (Irawan, 2019).

Pengejawantahan paradigma WMI dalam pembentukan kepribadian mahasiswa melalui pengelolaan pembelajaran menjadi isu penting yang selama ini dilakukan oleh lembaga. Salah satu poin penting dari Konsorsium Keilmuan WMI adalah: "Menyusun pedoman perkuliahan untuk mata kuliah umum keuniversitas-an, atau kompetensi pendukung baik untuk ilmu-ilmu keagamaan Islam maupun non-keagamaan Islam sehingga memiliki ke-WMI-an yang baik (Irawan, 2019). Untuk merespons program ini, serangkaian seminar dan lokakarya diselenggarakan sejak dirumuskannya paradigma ini pada tahun 2008. Dari beberapa seminar dan *short course* yang pernah diselenggarakan, *short course* yang digelar pada 15 Agustus 2019 yang terakhirlah yang paling operasional dan procedural. Wujud konkretnya adalah pengintegrasian WMI dalam mata kuliah-mata kuliah di program studi. Model integrasi kurikulum ini sampai saat ini belum diimplementasikan oleh lembaga dalam pembelajaran di kelas-kelas dengan instrumen-instrumen yang terukur. Namun begitu, berbagai inisiatif dilakukan oleh berbagai pengampu mata kuliah dengan rumusan dan konsepnya masing-masing. Misalnya, Suteja Wiradana Kusuma menawarkan strategi penerapan wahyu memandu ilmu dalam mata kuliah Statistik Ekonomi Syariah (Kusuma, 2019) Sedangkan, Sarmedi menawarkan konsep integrasi ilmu pada Matakuliah Sosiologi (Sarmedi, 2019). Yang Terakhir, Alvin Yanuar Rahman menawarkan konsep integrasi pada Pendidikan Jasmani (Rahman, 2020).

Sampai saat ini belum ada kajian tentang bagaimana integrasi WMI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tulisan ini dimotivasi oleh kelangkaan sumber-sumber ilmiah yang bisa dijadikan rujukan dalam mengimplementasikan paradigma WMI dalam pembelajaran bahasa Inggris maupun dalam mata kuliah lain pada umumnya. Analisa yang dilakukan terhadap sumber-sumber tersebut menunjukkan bahwa integrasi WMI pada matakuliah masih bersifat metodologis dan filosofis. Langkah-langkah prosedur yang bisa dijadikan rujukan dalam perumusan mata kuliah. Demikian dua tulisan yang digagas oleh Fikri (Fikri, 2019) dan Wicaksono (Wicaksono, 2019) masih bersifat teoritis. Diperlukan penjabaran lebih lanjut bagaimana desain pembelajarannya di dalam kelas atau rumusannya dalam mata kuliah.

Tulisan ini bertujuan untuk: (1) menawarkan rumusan dan langkah-langkah integrasi WMI dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan (2) menjelaskan prinsip-prinsip dasar integrasi WMI ke dalam pembelajaran bahasa Inggris. Untuk menjelaskan tujuan pertama akan digambarkan apa saja komponen utama pembelajaran dan bagaimana langkah-langkah mengintegrasikannya. Yang terakhir akan disajikan prinsip-prinsip dasarnya dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan acuan dalam integrasi WMI dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan membantu Konsorsium Keilmuan WMI dan para dosen, khususnya pengampu matakuliah bahasa Inggris di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2 Metodologi

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan sumber utama adalah kajian-kajian yang relevan dengan topic yang diangkat (Creswell, 2014). Model penelitian library research ini, pertama-tama akan menawarkan konsep berdasarkan landasan teori yang ada dan memperkuatnya dengan teori-teori yang relevan dari pendapat para ahli, Literatur yang dipilih berasal dari kajian atau penelitian yang dilakukan dalam 10 tahun terakhir. Kecuali dari itu buku utama yang menjadi pijakan dalam mengimplmentasikan Wahyu Memandu Ilmu akan dijadikan rujukan meskipun sudah ditulis lebih lama. Karena berbagai keterbatasan, sumber-sumber tersebut diperoleh secara online melalui penelusuran *Google Scholar* dan sarana online lainnya. Penelusuran digunakan dengan menggunakan kata kunci: Wahyu Memandu Ilmu, Curriculum Integration, Integrasi Kurikulum, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

3 Hasil dan Pembahasan

Sebelum membahas tentang integrasi WMI dalam Pembelajaran bahasa Inggris, mari kita jelaskan beberapa istilah penting dalam tulisan ini. Integrasi Wahyu Memandu Ilmu dalam Pembelajaran bahasa Inggris artinya menyisipkan nilai-nilai Wahyu sebagaimana yang tertulis dalam al Quran ke dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Proses belajar mengajar merupakan sebuah system yang terdiri dari berbagai komponen guna mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran meliputi: bahan ajar (materials), guru, siswa, media pembelajaran, metode, penilaian, dan tujuan pembelajaran (Mulyani, Suherdi, & Sundayana, 2020). Secara sederhana komponen pembelajaran disederhanakan menjadi 4 M + 1G: Man (guru dan siswa), Material (materi atau bahan ajar), Method (metode pembelajaran), Media (media pembelajaran) Measurements (penilaian pembelajaran), dan Goal (tujuan pembelajaran. Method dapat dirinci lagi menjadi Management of classroom (manajemen kelas). Mengintegrasikan WMI ke dalam pembelajaran bahasa Inggris artinya menyisipkan nilai-nilai al Quran ke dalam komponen pembelajaran bahasa Inggris (5 M + 1G).

Berikut ini disajikan bagaimana langkah-langkah integrasi WMI ke dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Goal

Integrasi terhadap tujuan pembelajaran dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran bahasa Inggris dan menentukan nilai-nilai al Quran yang akan diintegrasikan. Tujuan bahasa Inggris secara umum adalah mengembangkan kemampuan komunikasi, lisan atau tulisan. Secara spesifik tujuan bahasa Inggris tercantum dalam kurikulum atau silabus pelajaran atau mata kuliah Bahasa Inggris. Nilai-nilai al Quran sangat abstrak dan memerlukan perincian yang spesifik (Burhanudin, 2016). Dalam hal ini, saya akan mengambil salah satu dari nilai-nilai al Quran yakni gotong royong (*collaboration*) yang diambil dari salah satu ayat al Quran: *Ta'awanu 'alal birri wattaqwa wala ta'awanu 'alal ismi wal 'udwan* (Q.S: Al Maidah: 2). Sedangkan tujuan bahasa Inggris yang lebih spesifik dalam matakuliah bahasa Inggris adalah: siswa/mahasiswa dapat memahami teks bahasa Inggris berbentuk naratif. Jadi tujuan pembelajaran dirumuskan sebagai berikut:

Table 3.1: Tujuan Pembelajaran

English Goal (1)	: Dapat memahami teks bahasa Inggris berbentuk naratif
Institutional Goal (2)	: Menanamkan kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai kerjasama dalam pembelajaran bahasa Inggris

Untuk mengukur keberhasilan belajar, dan membuat instrument penilaian maka tujuan pembelajaran dirinci lagi menjadi indikator. Berikut contoh perumusan indikator dari tujuan pembelajaran tersebut: Tujuan pembelajaran bahasa Inggris dilabeli dengan Goal 1 dan Tujuan Institutional dilabeli dengan Goal 2.

Tabel 3.2: Indikator Pembelajaran

Goals	Indikator Pembelajaran
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Menuliskan pikiran utama dari teks yang disajikan b. Menemukan rujukan dari kata ganti yang disajikan c. Menuliskan nilai-nilai yang terkandung dari teks yang disajikan
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Berpartisipasi dalam kelompok diskusi b. Mendengarkan dengan seksama peserta yang mengemukakan pendapat c. Melaksanakan instruksi yang disampaikan oleh guru atau pimpinan kelompok d. Membantu kelas atau kelompok mewujudkan tujuannya

Indikator selanjutnya akan dirinci lagi dalam instrumen pembelajaran dalam bentuk butiran soal atau rubric penilaian (lihat tahap measurement di bawah)

Methods

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pemilihan metode pengajaran yang tepat. Beberapa metode pembelajaran bisa dipilih sebagai berikut: diskusi kelompok, think--pair-share, atau bentuk lain dari cooperative learning. Dalam prakteknya, guru tidak bisa menentukan satu metode, melainkan gabungan dari beberapa metode. Namun demikian, karena tujuannya adalah untuk memupuk sikap atau nilai kerjasama maka metoda pembelajaran cooperative learning menjadi kegiatan utama dalam proses belajar mengajar.

Materials

Integrasi WMI dalam pembelajaran bahasa melalui materi ajar dapat dilakukan dengan memilih atau membuat topic bacaan yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Sebagai mana dirumuskan dalam tujuan, siswa mampu menerapkan nilai-nilai kerjasama dalam pembelajaran dengan memahami teks bahasa Inggris berbentuk naratif.

Membuat materi ajar artinya guru membuat teks naratif sendiri yang topiknya dihubungkan dengan nilai-nilai pentingnya kerjasama atau manfaat kerjasama buat kehidupan. Materi buatan guru ini (teacher-made materials) dapat secara implisit atau eksplisit mengaitkan dengan topic kerjasama. Secara eksplisit artinya guru mencantumkan manfaat atau nilai kerjasama dalam bacaannya yang dikemas dalam teks bahasa Inggris berbentuk naratif. Sedaangkan secara implisit, artinya teks tersebut tidak mencantumkan kerjasama (kolaborasi) sebagai pembahasan atau ceritera dalam teks itu melainkan hanya nilai-nilainya saja.

Pemilihan materi ajar artinya guru memilih dari teks-teks yang sudah tersedia, baik yang bersumber dari buku, makalah, internet atau sumber yang lainnya dengan cara mengadopsi atau mengadaptasinya. Mengadopsi artinya mengambilnya sebagai sumber bacaan tanpa melakukan perubahan apapun (authentic materials). Sedangkan, mengadaptasi artinya melakukan penyesuaian seperlunya agar sesuai dengan tuntutan tema, kemampuan dasar mahasiswa. Baik penggunaan teacher-made materials maupun authentic materials mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Yang paling penting diperhatikan adalah teks tersebut sesuai dengan tema atau nilai-nilai al Quran yang dipilih.

Media

Media pembelajaran sering dibedakan dengan alat pembelajaran. Media berisi pesan yang termuat dalam bentuk gambar, grafik, visual, realia, atau alat peraga lainnya. Fungsinya adalah untuk mempermudah siswa memahami pelajarann atau mempermudah guru menjelaskan pelajaran.

Mengintegrasikan WMI melalui media artinya memilih media (gambar, visual, grafis, dll) yang sesuai dengan topic yang disajikan. Jika topik yang disajikan tentang nilai-nilai kerjasama, maka gambar, visual, grafis atau yang lainnya dipilih sesuai dengan topic tersebut. Misalnya, vidio atau gambar tentang kerjasama disajikan diawal pembelajaran untuk memancing diskusi atau tanya jawab. Manfaat tampilan media pada awal pembelajaran selain sebagai memperkuat pesan yang akan disampaikan juga untuk menarik perhatian siswa. Berikut adalah contoh media gambar dan visual yang relavan dengan kerjasama atau tolong menolong (1) gambar: (lihat lampiran 1), dan (2) media visual: <https://www.youtube.com/watch?v=ZnjJpa1LBOY>.

Prinsip utama dari pemilihan media ini adalah topik tema yang dipilih dipastikan sesuai dengan jenis nilai-nilai al Quran yang akan ditanamkan atau dikembangkan.

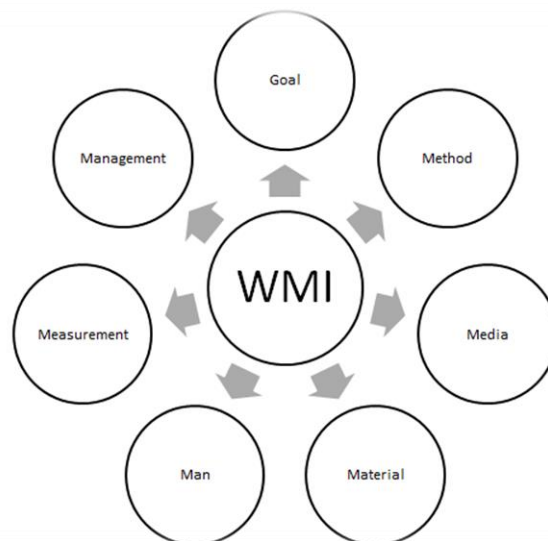
Man

Mengintegrasikan WMI melalui orang artinya menjadi guru sebagai model yang akan dijadikan tauladan untuk kehidupan siswa. Dalam hal ini sifat-sifat kerjasama atau tolong menolong harus ditunjukkan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, misalnya, guru sekali-kali menggalang bantuan untuk orang-orang (mahasiswa) yang membutuhkan pertolongan. Di luar kelas, mereka bisa sama-sama menggalang dana bagi mereka yang kena bencana, atau korban yang lainnya.

Measurement

Yang dimaksud measurement adalah alat penilaian, atau instrument penilaian. Integrasi WMI melalui measurement artinya menyisipkan nilai-nilai al Quran melalui butir-butir soal dan menjadikan penilaian sebagai alat untuk mengukur keberhasilan belajar. Untuk yang terakhir disebut, alat-alat pengukuran dirancang sesuai dengan indikator pembelajaran, Merujuk pada tujuan pembelajaran, yakni: pembelajaran bahasa Inggris dan tujuan institusional (lihat lampiran 2).

Model integrasi WMI kedalam pembelajaran bahasa Inggris 1 G + 5 M pada dasarnya bersifat fleksibel. Artinya tidak semua semua komponen tersebut bisa disisipi nilai-nilai al Quran. Untuk nilai-nilai Qur'an yang abstraks, seperti: kejujuran, kasih sayang, solidaritas, bijaksana dan nilai-nilai al Qur'an lainnya yang abstrak mungkin bisa disisipkan di tiga atau empat komponen pembelajaran saja. Namun integrasi itu pasti selalu muncul dalam goal dan measurement. Peluang lainnya adalah pada materials dan method. Sangat mungkin integrasi tidak bisa dipaksakan melalui man atau media. Selanjutnya, integrasi sangat mungkin dilakukan melalui *management of classroom*. Untuk menanamkan sifat jujur misalnya guru membiarkan siswa mengerjakan ujiannya tanpa pengawasan. Dengan demikian, satu M lagi, yakni *management of the classroom* bisa ditambahkan pada bagan di atas sehingga model tersebut menjadi 1G + 6 M.



Cambar 3.1
Model Integrasi WMI ke dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

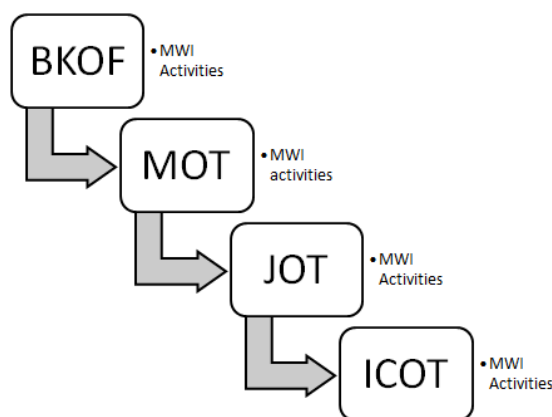
Penting diperhatikan bahwa integrasi WMI tidak melemahkan pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Inggris atau sebaliknya. Dua tujuan sama-sama tercapai dan saling memperkuat. Dengan kata lain tujuan tersebut secara simultan dapat berkembang cepat atau lambat. Agar tujuan itu tercapai, maka integrasi WMI ke dalam pembelajaran bahasa Inggris didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

Prinsip #1: Keberhasilan pembelajaran diukur dengan pencapaian tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris dan terinternalisasinya nilai-nilai al Quran (wahyu) dalam kehidupan mahasiswa. Meskipun perubahan itu memerlukan waktu yang cukup lama dan pengamatan yang seksama setidaknya dua tujuan itu terlihat (dapat diamati) dari pencapaian tujuan-tujuan yang spesifik sebagaimana dirumuskan dalam indikator pembelajarannya.

Prinsip #2: Langkah pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti urutan-urutan (*sequence*) model pengembangan kemampuan komunikasi (baik lisan maupun tulisan)

Upaya mengintegrasikan WMI dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak mendikte urutan-urutan pengembangan kemampuan komunikasi. Pembelajaran bahasa Inggris tetap menjadi kegiatan inti (*core*) dan integrasi WMI disisipkan diantara langkah-langkah pembelajaran bahasa Inggris tersebut. Urutan-urutan (*sequence*) pengembangan kemampuan komunikasi yang populer misalnya: *Presentation (P) – Practice (P) - Production (P)* (Harmer, 2001; Richard, 2000), atau *Building Knowledge of the Field (BKOF) – Modeling of the Text (MOT) – Joint Construction of the Text (JCOT) – Independent Construction of the Text (ICOT)* (Hammond, 1992). Pada pengembangan keterampilan berbahasa yang lebih spesifik, seperti: *Pre reading activities – While reading activities – Post reading activities*. Penanaman nilai-nilai al Quran melalui pilihan kegiatan atau metoda pembelajaran disisipkan diantara langkah-langkah tersebut. Contoh integrasi melalui pilihan kegiatan (metode) yang berbasis langkah-langkah pembelajaran bahasa Inggris (periksa: Hammond, 1992).



Gambar 3.1
Integrasi WMI dalam Langkah-Langkah Pembelajaran Bahasa Inggris

Prinsip #3: Dua tujuan di atas (tujuan pembelajaran bahasa Inggris dan tujuan institusional) dikembangkan secara simultan

Integrasi WMI ke dalam pembelajaran bahasa Inggris dilakukan, sesuai dengan namanya, secara integrative. Artinya dua pencapaian tujuan pembelajaran tersebut tidak dilakukan satu persatu atau menunggu satu tujuan tercapai untuk mencapai tujuan yang lain. Tidak demikian. Melainkan pencapaian tujuan tersebut dilakukan secara bersamaan (simultan).

Prinsip #4: Pengembangan nilai-nilai al Quran dilakukan secara berkelanjutan

Penanaman sebuah nilai tidak cukup dengan satu kali pertemuan atau satu kali penyajian pelajaran. Ia memerlukan waktu yang berulang-ulang. Oleh karena itu penanaman sebuah nilai perlu dilakukan berkali-kali dan berkelanjutan. Untuk menghindari kebosanan, guru harus bisa memilih metoda atau media yang bervariasi.

Prinsip #5: integrasi WMI ke dalam pembelajaran bahasa Inggris dilakukan secara fleksible

Integrasi tidak semuanya harus dilakukan melalui semua komponen pembelajaran (1 G + 5 M). pilihlah komponen mana yang paling mungkin diintegrasikan. Jika, hanya komponen Material saja yang bisa diintegrasikan maka hal itu sudah menunjukkan adanya integrasi. Dengan memilih tema yang sesuai atau membuat bahan ajar yang sesuai dengan jenis nilai-nilai al Quran yang akan dikembangkan maka integrasi WMI sudah terjadi. Prinsip ini selaras dengan prinsip #2 dimana tujuan pembelajaran bahasa Inggris tidak terabaikan karena pencapaian tujuan institusional.

4 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara dan langkah-langkah mengintegrasikan WMI dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil dan pembahasan di bagian sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang bisa ditarik.

Integrasi WMI dalam Pembelajaran bahasa Inggris artinya menyisipkan nilai-nilai Wahyu sebagaimana yang tertulis dalam al Quran ke dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen guna mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran meliputi: bahan ajar (*materials*), guru, siswa, media pembelajaran, metode, penilaian, dan tujuan pembelajara. Secara sederhana komponen pembelajaran disederhanakan menjadi 4 M + 1G: Man (guru dan siswa), Material (materi atau bahan ajar), Method (metode pembelajaran), Media (media pembelajaran) Measurements (penilaian pembelajaran), dan Goal (tujuan pembelajaran. Method dapat dirinci lagi menjadi Management of classroom (manajemen kelas). Mengintegrasikan WMI ke dalam pembelajaran bahasa Inggris artinya menyisipkan nilai-nilai al Quran ke dalam komponen pembelajaran bahasa Inggris (5 M + 1G).

Referensi

- Burhanudin, U. (2016). Landasan Metodologis Teologi Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam* , 255-276.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Nebraska: Sage.
- Dhont, F. (2016). Islamic Higher Education in the ASEAN region: From Oppoportunities and Challenges. *Jurnal Pendidikan Isam (2) 3*, 379-392.
- Fikri, M. (2019). Pola Wahyu Memandu Ilmu Dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 76–91. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.110
- Hammond, J, Burns, A, Joyce, H, Brosnan, D, and Gerot, L. 1992. *English for Social Purposes: A Handbook for Teachers of Adult Literacy*. Sydney:National Center for ELT and Research
- Harmer, Jeremy. 2000. *The Practice of English Language Teaching*. Singapore: Longman
- Irawan. (2019). *Kebijakan dan Pedoman Penerapan Wahyu Memamndu Ilmu* (Iarawan (ed.); 1st ed.). Sunan GUNung Djati Press.
- Jamaluddin, D., Ramdhani, M., Priatna, T., & Darmalaksana, W. (2019). Techno University to Increase the Quality of Islamic Higher Education in Indonesia. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*.
- Kusuma, S. W. D. (2019). Strategi Penerapan Wahyu Memandu Ilmu Dalam Mata Kuliah Statistik Ekonomi Syariah. *"Adliya, 13(12)*, 179–188.

- Mulyani, E., Suherdi, D., & Sundayana, W. (2020). Indoneisa Islamic Senior High School Students' English Learning Conceptions and Strategies . *Indonesian Journal of Applied Linguistics*.
- Rahman, A. Y. (2020). Implementasi Spirit Keilmuwan Wahyu Memandu Ilmu Dalam Bidang Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 6(1), 13.
- Richard, J. C and Rodgers, T. S. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sarmedi. (2019). Penerapan Konsep Wahyu Memandu Ilmu (WMI) Dalam Pengajaran Sosiologi. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(2).
- Wicaksono, M. J. A. (2019). Perilaku Kunci Pembelajaran Efektif dalam Konsep Wahyu Memandu Ilmu. *Jurnal As-Salam*, 3(3).

LAMPIRAN 1



at Is Collaboration and Where D...
pointcenter.com



Why Your Company Needs More C...
sloanreview.mit.edu



PR INDONESIA - beyond reputation
prindonesia.co



In Search of the Collaboration S...
sloanreview.mit.edu



Collaboration to Improve Scholarship - The Scholarly K...
scholarlykitchen.sspnet.org



: secrets of collaboration - Muzil - Design Inspiration
tium.muz.li



5 Reasons Collaboration Fails | Elium
elium.com



collaboration-illustration - Ziliun
ziliun.com



Easiest way to collaborate with your desig...
medium.com

LAMPIRAN 2

Rubrik Penilaian Kerjasama\ (Lembar Pengamatan)

Jurusan/Prodi : _____
Kelas/Semester : _____ :
Hari/Tanggal : _____
Pertemuan ke - : _____

Petunjuk { Beri tanda silang (X) pada perkembangan nilai-nilai MWI yang Nampak

Keterangan:

1 =Sangat sering

2= Sering

3= Kadang-kadang

4= Tidak pernah

No	Nama Siswa	Berpartisipasi dalam kelompok diskusi				Menyimak peserta yang berpendapat				Mengikuti instruksi guru/pimpinan kelompok				Membantu kelas/ kelompok menyelesaikan pekerjaannya			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Ahmad Nasihin																
2	Aisyah Ridho																
3	Akmaliah																

4	Beni Shahrizal	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
5	Budi Agustian	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Cintya Maelani	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
7	Cahya Anggreani	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
8	Dadun Kaharudin	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
9	dst	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Biografi Penulis

	<p>Dr. Sajidin, M.Pd Sajidin adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Beliau pernah menjabat sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Ketua Laboratorium Bahasa. Selain kesibukannya sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa, beliau aktif memberikan kuliah di beberapa Perguruan Tinggi dan melakukan penelitian. Bidang kajian penelitiannya meliputi: Pendidikan Bahasa Inggris, Pengembangan life skills, dan .Pengembangan Profesi Guru.</p>
<p>Foto Penulis 2</p> 	<p>Dr. Asep Jamaludin M.Ag Asep Jamaludin adalah dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan. Di kampus, beliau mendapatkan amanah untuk bertugas di beberapa posisi seperti kaprodi, kordinator Bahasa Inggris LC UIN Bandung. Seain di kampus, beliau aktif di bidang keagmaan masyarakat dengan mengelola pesantren. Kiprahnya juga masuk dalam kepengurusan oramas keagamaan Nahdatul Ulama.</p>
<p>Foto Penulis 3</p> 	<p>Rully Agung Yudhiantara Rully Agung Yudhiantara adalah dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ia mulai bertugas di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris setelah lolos seleksi CPNS 2014 di Kementerian Agama. Selain mengajar, Dekan FTK menugaskan yang bersangkutan untuk membantu Jurnal Pendidikan Islam. Beberapa artikel telah dipublikasikan sejak 2017 di jurnal-jurnal ineks Sinta 2. Sekarang ia sedang mempersiapkan untuk seleksi beasiswa program Doktor Luar negeri di kementerian agama.</p>

